

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sebuah upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam mencetak generasi yang mempunyai kecerdasan dalam membangun bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadilan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara atau yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional mengemukakan bahwa pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki beberapa bentuk lembaga, di mana lembaga tersebut digunakan sebagai sumber pengetahuan, salah satu pusat dari lembaga pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan satu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa atau murid dibawa pengawasan para guru. Pada dasarnya sekolah menjadi harapan masyarakat untuk penerus bangsa yang lebih maju. Oleh sebab itu, sekolah sebagai pusat dari pendidikan dituntut

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Bandung Citra Umbara, 2003)

<sup>2</sup> Febriyanti Natasya, “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Kihajar Dewantara, Universitas Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, (2021), 1VI31-13VI8

untuk melaksanakan fungsinya dengan optimal. Peran sekolah dapat menyiapkan generasi muda sebelum terjun dalam pembangunan masyarakat.<sup>3</sup> Adapun dalam pembentukan generasi penerus diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak baik lingkungan maupun keluarga.

Kolaborasi adalah proses dimana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang tidak bisa dicapai secara efektif jika bekerja sendiri-sendiri. Kolaborasi merupakan pertukaran ide, sumber daya dan keterampilan untuk memaksimalkan potensi setiap individu atau kelompok yang terlibat. Kolaborasi memiliki tujuan untuk memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang beragam, meningkatkan inovasi dan mencapai hasil yang lebih baik dari pada yang bisa dicapai oleh satu pihak saja.

Kolaborasi sekolah dan pesantren adalah bentuk kerjasama yang menggabungkan keunggulan dari kedua lembaga pendidikan tersebut untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa. Kolaborasi sekolah dan pesantren merupakan upaya untuk menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan non formal dan karakter. Pada kolaborasi sekolah dan pesantren siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang dan menyeluruh, serta nilai-nilai moral yang kuat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, manfaat yang diperoleh dari kolaborasi ini sangat penting dalam menciptakan generasi berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.

---

<sup>3</sup> Junaedi Odi, "Peranan Sekolah Dalam Kemajuan Bangsa Indonesia", (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Mojokerto, 2018), 8.

Pesantren atau yang sering disebut dengan asrama merupakan lembaga pendidikan di mana siswa atau santri menetap di lingkungan sekolah selama periode tertentu, seperti satu semester atau satu tahun akademik.<sup>4</sup> Pesantren sering kali ditemui di berbagai tingkat pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.<sup>5</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membahas mendalam tentang pengetahuan ilmiah dan juga ilmu keagamaan yang mampu membentuk karakter siswa.

Karakter merupakan unsur terpenting dalam diri seseorang untuk membentuk sifat psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya sendiri.<sup>6</sup> Terdapat 18 karakter yang dimiliki peserta didik di antaranya yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>7</sup> Namun pada penelitian ini, peneliti mengambil karakter religius.

Karakter religius merupakan rujukan pada sifat, sikap, dan perilaku seseorang yang tercermin dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan. Karakter religius mencakup komitmen seseorang terhadap keyakinan, keagamaan, praktik ibadah moralitas dan hubungan dengan Tuhan atau

---

<sup>4</sup> Mz, M. A., Suseno, J. E., Gernoro. R. (2021). Decision Support System for Admission of New Islamic Pesantren Students using the Simple Additive Weighting Method. *Design Engineering*,(OVI), VI89-70VI.

<sup>5</sup> Moch. Gufron, "Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Berbasis Pesantren Studi Multi Kasus Di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang", (Tesis di Malang: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 5-VI.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit ALFABETA 2012), 3-4.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012,Cet.2) 12

kekuatan spritual lainnya.<sup>8</sup> Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang.

Yayasan Pendidikan Madrasah Ibtidaiah Riyadlotut Thalabah merupakan lembaga pendidikan yang terletak di jalan Sidorejo kilometer Satu Sedan Rembang. Adapun salah satu visi MI Riyadlotut Thalabah yaitu, berakhlak karimah. Sedangkan misinya yaitu, meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, moral dan budaya. Kolaborasi sekolah dan pesantren saling berkaitan dalam membentuk karakter siswa terutama karakter religius.

Kunci keberhasilan kolaborasi ini terletak pada perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan komitmen dari kedua lembaga untuk bekerja sama demi kebaikan siswa. Berdsarkan realitanya terdapat hambatan seperti kurangnya komuikasi intens oleh kedua pihak yaitu pihak sekolah dan pesantren. Pondok pesantren yang diteliti peneliti yaitu Manbaul Muta'alimin. Pondok pesantren Manbaul Muta'alimin diasuh oleh ibu Ghoris.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas tentang “kolaborasi sekolah dan pesantren dalam membentuk karater religius siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiah Riyadlotut Thalabah Sedan”. Peneliti akan membahas tentang keterkaitan antara sekolah dan pesantren.

---

<sup>8</sup> Suhartika, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Skripsi di Universitas Negeri Makassar, 2018).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada kolaborasi sekolah dan pesantren dalam membentuk karakter religius. Penelitian ini terfokus pada siswa kelas VI A dan B. Alasan peneliti mengambil kelas VI karena pada kelas VI banyak siswa yang bermukim di pesantren. Peneliti mengambil pesantren Manbaul Muta'alimin karena pesantren tersebut bekerja sama dengan Madrasah dan juga pengasuh pada pesantren tersebut merupakan pendidik Madrasah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, yang meliputi:

1. Bagaimana kolaborasi Madrasah Ibtidaiah Riyadlotut Thalabah dan pesantren Manbaul Muta'alimin?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiah Riyadlotul Thalabah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah kolaborasi antara sekolah Madrasah Ibtidaiah Riyadlotut Thalabah dan pesantren Manbaul Muta'alimin

2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses membentuk karakter religius siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiah Riyadlotut Thalabah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Merdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kolaborasi sekolah dan pesantren dalam membentuk karakter religius.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan inspirasi bagi sekolah untuk melakukan kolaborasi berupa kerja sama antara pihak sekolah dan pesantren.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam penelitian yang akan atau sedang dilakukan oleh pembaca terutama mengenai kolaborasi sekolah dan pesantren.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan hasil penelitian ini akan ditulis berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu tentang kajian pustaka atau penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu kolaborasi sekolah dan pesantren dalam membentuk karakter religius. Selain itu di bab dua juga membahas mengenai kajian pustaka dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian terbagi menjadi beberapa sub-bab seperti: jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, rencana pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu membahas hasil dan pembahasan penelitian. Penulisan pada bab ini diuraikan berdasarkan data-data yang diperoleh dan telah dianalisis kemudian akan dibahas sesuai dengan teori yang telah ditetapkan.

Bab kelima, yaitu bab terkakhir pada penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan proses penyajian dan pembahasan data penelitian. Saran berguna untuk memberikan pendapat berupa anjuran kepada subjek penelitian maupun penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka teori

##### 1. Sekolah

###### a. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menyediakan lingkungan untuk proses belajar mengajar dan berlandaskan pada suatu kurikulum.<sup>9</sup> Sekolah bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dan karier dimasa depan. Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan berbagai metode dan materi pembelajaran. Selain itu, sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai moral, dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang produktif.<sup>10</sup>

Sekolah dibedakan menjadi dua yaitu, sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri diusahakan oleh pemerintah baik dalam pengadaan fasilitas, tenaga pendidik, maupun pembiayaannya. Sedangkan sekolah swasta diusahakan oleh selain pemerintah. Ditinjau dari tingkatan pendidikannya, sekolah dibagi dalam tiga tingkatan. Jenjang pertama, Sekolah Dasar atau

---

<sup>9</sup> Henni Sukmawati, "Tripusat Pendidikan", Jurnal Pilar, Vol.2, Nomor.2, 2013.

<sup>10</sup> Dyah Sulistyani, "Peran Sekolah Dalam Membangun Karakter Jiwa Nasional Siswa", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 18.